BAB II

TANAMAN HIAS BERACUN

II.1 Tanaman

Tanaman adalah organisme eukariotik multiseluler dengan kemampuan untuk menghasilkan makanan mereka sendiri dengan proses fotosintesis . (*autotrof*) Alga secara *historis* telah disertakan dengan tanaman, tetapi sekarang diklasifikasikan dengan *protista* . Definisi modern tanaman termasuk organisme yang hidup terutama di darat (dan kadang-kadang dalam air) , tidak termasuk alga yang hidup terutama di dalam air. (Larasati,2013:1)

a. Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan semua jenis tanaman yang bermanfaat untuk menambah keindahan dan kecantikan baik itu tanaman hias bunga, ataupun daun. Dari penjelasan ini jelas tanaman hias adalah segala tanaman yang di tanam untuk estetika keindahan sehingga jenis jenisnyapun ada beraneka ragam,. Bisa berupa tanaman bunga, pohon bahkan buah buahan dan sayuranpun dapat digolongkan sebagai tanaman hias selama itu memberikan unsur keindahan. Pada umumnya tanaman hias dapat digolongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun tanaman hias daunlah yang memiliki estetik tertinggi. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa organ daun terdiri dari pelepah, tangkai, dan helaian, oleh karena itu tanaman yang mempunyai pelepah menarik (Prihmantoro, 1997:2)

b. Jenis dan Contoh Tanaman Hias Beracun

Tanaman hias memang memliki pesona keindahan yang memikat para hobiis namun dibalik keindahannya beberapa diantaranya ada yang beracun dan cukup mematikan, bagi balita dan juga hewan peliharaan seperti kucing dan anjing, kategori jenis racun yang biasanya terdapat pada tanaman tanaman hias ini adalah jenis racun yang serupa yang mengandung Kristal oksalat. Adapun jenis- jenis tanamannya yaitu:

1. Anthurium

Anthurium atau biasa disebut Gelombang cinta adalah tanaman yang memiliki akar sedikit selain berfungsi untuk menempel pada benda atau tanaman yang ditumpanginya, akar tersebut juga berperan sebagai penyerap air dan unsur hara. Penemuan nama spesies anthurium dimulai pada tahun 1869 oleh schott, ahli botani,yang menjadi 183 spesies dan 28 golongan besar, semua anthurium memiliki tangkai daun sehingga anggapan bahwa ada spesies anthurium yang tidak bertangkai daun perlu diluruskan. Dalam tanaman ini Senyawa Kristal oksalat meliputi akar, batang, dan daun. (lingga,anthurium 2007).

Anthurium merupakan tanaman hias yang sangat populer diatahun 2014 tanaman seering disebut juga dengan nama gelombang cinta nama tersebut diambil dari daunnya yang bergelombang



Gambar II.1. Anthurium / gelombang cinta
(Sumber : dokumenntasi pribadi, pada 20-01-2016)

Kerajaan : *Plantae*

Divisi : *Tracheophyta*

Sub Divisi : *Spermaophyna*

Kelas : *Magnoliopsida*

Suku : *Alismatales*

Keluarga : *Araceae*

Jenis : *Anthurium Schott*

2. Dieffenbachia

Tanaman hias Dieffenbachia atau biasa disebut beras wetah merupakan salah satu tanaman hias yang mudah diusahakan dan diperbanyak serta mempunyai daya adaptasi yang cukup luas (crocket, 1978).

tanaman hias populer ini biasa ditanam di pekarangan, keindahannya berasal dari bentuk tajuk dan juga warna daunnya yang bervariasi hijau dengan bercak-bercak hijau muda atau kuning. Tanaman ini paling banyak ditemui di pekarangan rumah, karena keindahan daunnya yang memikat juga ternyata tanaman ini memiliki racun Kristal okasalat.



Gambar II.2 Dieffenbachia/ beras wetah
(Sumber : dokumentasi pribadi, pada 20-01-2016)

Kerajaan : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Liliopsida*

Suku : *Alismatales*

Keluarga : *Araceae*

Jenis : *Dieffenbachia*

3. Aglaonema

Aglaonema atau jenis tanaman yang lebih akrab dengan sebutan sri rejeki oleh masyarakat Indonesia memiliki beragam spesies contohnya Red Silver, Dud anjamani, Chocin, Miss Thailand, Param Ruay dari beberapa spesies tanaman Aglaonema. Orang yang memberikan nama aglaonema adalah Heinrich Wilhelm Schott, ahli botani kelahiran Brunn, Morovia, Cekoslavakia, sebenarnya Aglaonema telah populer di Indonesia dan kian dikenal masyarakat sejak lama, Aglaonema atau nama akrabnya sri rejeki harganya kian menjulang tinggi (Ika Kurniawati,2010)

Aglaonema termsuk salah satu jenis tanaman yang bisa tumbuh di susud-sudut ruangan yang gelap. Tanaman ini tumbuh baik di tempat yang mendapatkan sinar matahari. Tetapi memiliki daya adaptasi yang baik terhadap tempat yang kurang cahaya. Oleh karena itu, aglaonema sangat cocok sebagai tanaman hias di dalam ruangan (AS. Sudarmono,1997). Tanaman Aglaonema masuk kedalam *family aracaea* yang berkerabat dekat dengan Dieffebanchia dan tentu saja Aglaonema juga memiliki racun Kristal Oksalat.



Gambar II.3 Aglaonema, salah satu jenis aglaonema Dud anjamani
(Sumber : dokumentasi pribadi, pada 20-01-2016)

Kerajaan : *Plantae*
Divisi : *Tracheophyta*
Kelas : *Magnoliospida*
Suku : *Alismatales*
Keluarga : *Araceae*
Jenis : *Aglaonema*

4. Abrus Precatorius

Abrus Precatorius atau biasa disebut "saga rambat" merupakan tanaman rambat yang cukup dikenal dikalangan masayarakat pedesaan namun saat ini tanaman ini sudah jarang terlihat sehingga terbilang agak sulit untuk menemukannya. Ciri-ciri umum yg dimiliki oleh tanaman ini merupakan tanaman perdu dengan pokok batang berukuran kecil, tumbuh merambat, dan membelit kearah kiri pohon inang. Daun majemuk, berbentuk bulat telur, dan berukuran kecil. Biji daun saga berwarna merah dengan titik hitam ditengahnya mengkilat dan licin (Agromedia, 2008).

Tanaman saga rambat memiliki daun seperti daun pada tanaman putri malu namun berukuran lebih besar, bentuknya yang bundar memanjang layaknya sepeti sebuah kapsul yang banyak dan juga memiliki bentuk yang simetris nan cantik. warna nya yang kehijauan memang sangat nyaman di pandang mata, seringkali anak-anak memetik daunnya dan mengambil biji saga rambat untuk dijadikan sebuah peluru dalam permainan bebeletokan.

Hampir semua bagian dari tanaman saga rambat atau sogok tunteng dapat dijadikan sebagai obat. Mulai dari bagian akar, batang, daun, sampai dengan biji buahnya dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, antara lain yaitu: infeksi jamur, radang kulit, sakit tenggorokan, hepatitis, amandel, bronchitis, batuk, sariawan, panas dalam, dan masih banyak lagi penyakit yang dapat disembuhkan dengan menggunakan saga rambat, Namun demikian perlu diketahui dan diingat bahwa biji saga rambat sangatlah beracun, sehingga sangat tidak dianjurkan untuk pemakaian dalam makanan atau minuman. Racun yang terdapat pada *Abrus Precatorius* adalah racun ***Abrin.***



Gambar II.4 Abrus Precatorius
(Sumber http://wildlifeofhawaii.com/images/flowers/Abrus-precatorius-2.jpg 13/11/2016)

Kerajaan : *Plantae*

Divisi : *Spermatophyta*

Sub divisi : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledoneae*

Bangsa : *Fabales*

Suku : *Fabaceae*

Marga : *Abrus*

Jenis : *Abrus precatorius* L.

5. Ricinus Communis L

Ricinus Communis atau biasa disebut Jarak kepyar yang berasal dari ethiophia. Nama latin *Richinus communis L* diberikan oleh seorang ilmuwan swedia bernama Carolus Linneaeus. *Ricinus* dalam bahasa latin berarti "serangga" Buah Jarak kepyar berbintik dan bentuknya sekilas mirip serangga (widodo dan sumarsih, 2007).

Weiss (seperti dikutip widodo dan sumarsih, 2007) Tanaman jarak ini pertama kali dibudidayakan oleh bangsa portugis dan spanyol. Mereka menyebutnya sebagai *agno Casto* sedangkan bangsa inggris menyebutnya *Castor*.

Tanaman yang sering dijadikan obat ini ternyata juga memilik racun didalamanya, racun tersebut bernama ricin yang terdapat pada biji tanaman jarak kepyar.



Gambar II.5 Ricinus Communis
(Sumber https
http://www.westafricanplants.senckenberg.de/images/pictures/euph_ricinus_communis_l-_rvbli2184_1353_20498f.jpg. 13/11/2016)

Kerajaan : Plantae

Divisi : *Spermathophyta*

Kelas : *Dicotyledoneae*

Suku : *Euphorbiales*

Keluarga : *Euphorbiaceae*

Jenis : *Ricunus*

Spesies : *Ricinus Communis L*

6. Datura metel/ Brugmansia

Tanaman ini di Indonesia biasa dikenal dengan nama kecubung kasihan, kecubung merupakan tanaman hias berbatang keras dengan cabang besar menyerupai kayu Tanaman ini sangat familiar di Indonesia tanaman yang berbentuk seperti terumpet dan bunganya ada yang berwarna kuning, putih dan merah muda dan ditanam sebagai ornamental berbunga (Dantje, T.sembel, 2015).

Bunga tanaman kecubung menyerupai terompet yang berwarna putih. Kecubung biasa hidup didaerah dataran rendah sampai ketinggian tanah 800 meter diatas permukaan laut selain tumbuh liar di hutan dan lading kecubung juga sering ditanam di kebun atau ditanam sebagai tumbuhan hias di pekarangan, Namun kecubung juga mengandung racun berupa zat alkaloid tropane yang mempunyai efek halusinogen terutama pada bagian bijinya. Dalam beberapa kasus ditemukan penggunaan racun biji kecubung bisa menyebabkan kematian.



Gambar II.6 Datura Metel
(Sumber: https://c5.staticflickr.com/3/2456/4348448348_2983d4bdf5.jpg 13/11/2016)

Kerajaan : *Plantae*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Suku : *Solanales*
Keluarga : *Solanaceae*
Jenis : *Datura*
Spesies : *Datura Metel*

7. Oleander

Tanaman indah dengan bunga berwarna merah muda yang biasa dikenal dengan nama bunga mentega, tanaman ini adalah tanaman berbentuk semak *evergreen* dari famili *apocynaceae* yang berpotensi mengandung racun untuk semua bagian tumbuhan. Nam umumnya adalah oleander berasal dari kata olea atau olive meski tidak ada hubungan antara kedua jenis tanaman tersebut oleander telah dijadikan tanaman ornamental yang sering ditanam dihalaman rumah, pinggiran /pembatas jalan tol dan juga biasanya di tanam di taman-taman (Dantje T.sembel, 2015).

Tumbuhan tumbuh subur pada daerah kering yang beriklim hangat dan dapat di perbudidayakan dimanapun, tanaman ini sangat sering kita jumpai karena bunganya yang indah dan juga cantik banyak memikat masyarakat untuk menanamnya di pekarangan untuk dijadikan tanaman hias.

Dibalik keindahannya ternyata *oleander* termasuk tanaman paling beracun di dunia hal ini di sebabkan racun yang terdapat didalamnya yaitu racun oleandrin dan nerine. Semua bagian dari tumbuhan oleander mulai dari daun, batang dan cabang mengandung racun oleandrin, oleandrigenin dikenal sebagai glikosida jantung (*cardiac glycosides)* yang bersifat racun bila dikonsumsi (Szabuniewicz, 1972).



Gambar II.7 Oleander
(Sumber: http://i1346.photobucket.com/albums/p698/mirsa_tyo/1024px-20080311_Nerium_Oleander_Flowers_zps0f821609.jpg 13/11/2016)

Kerajaan : *Plantae*
Divisi : *Tracheophyta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Suku : *Gentianales*
Keluarga : *Apocynaceae*
Jenis : *Nerium L*
Spesies : *Nerium Oleander L*

II.2 Racun

Racun adalah zat (gas) yang dapat menyebabkan sakit atau mati (kalau dimakan, dihirup) (Setiawan, 2012,1)

Racun adalah zat atau senyawa yang dapat masuk ke dalam tubuh dengan berbagai cara yang menghambat respons pada sistem biologis sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan, penyakit, bahkan kematian.

Adapun cara masuknya racun dan penyerepannya bisa melalui 3 cara :

1. Melalui mulut/alat pencernaan dengan jalan termakan atau terminum.
2. Melalui kulit dengan jalan kontak/ bersentuhan, tertumpah ke kulit dengan jalan tusukan oleh gigitan, melalui suntikan seperti obat-obatan.
3. Melalui alat pernapasan dengan jalan masuk pengisapan.

Umumnya berbagai bahan kimia yang mempunyai sifat berbahaya atau bersifat racun, telah diketahui. Namun, tidak demikian halnya dengan beberapa jenis hewan dan tumbuhan, termasuk beberapa jenis tanaman hias yang ternyata dapat mengandung racun alami, walaupun dengan kadar yang sangat rendah.

Racun alami adalah zat yang secara alami terdapat pada tumbuhan, dan sebenarnya merupakan salah satu mekanisme dari tumbuhan tersebut untuk melawan serangan jamur, serangga, serta predator (BPOM, 2008). Keracunan dapat diidentifikasi dari berbagai macam tumbuhan beracun, dan juda dapat dikelompokkan menurut senyawa racun.

Jenis kategori racun memiliki 3 tingkatan, yakni dari yang mematikan, sedang dan rendah. Dalam tanaman hias yang kita liat sehari-hari ternyata banyak dari mereka yang memilik racun dengan kategori mematikan diantaranya adalah abrin.

a. Abrin

Abrin adalah zat toksik yang menyebabkan aglutinasi butir darah merah dan menonaktifkan ribosom. *Abrin* ditemukan dalam biji tanaman yang disebut kacang rosario atau biasa disebut biji daun saga. Biji ini berwarna merah dengan bintik hitam yang menutupi salah satu ujung. *Abrin* bekerja dengan masuk ke dalam sel-sel tubuh seseorang dan mencegah sel-sel dari membuat protein yang mereka butuhkan. Tanpa protein, sel mati. Akhirnya ini berbahaya ke seluruh tubuh, dan kematian dapat terjadi. Gejala utama dari keracunan *abrin* tergantung pada rute paparan dan dosis yang diterima, meskipun banyak organ dapat dipengaruhi pada kasus berat. *Abrin* adalah dimer yang terdiri dari dua subunit protein, yang disebut dengan protein A dan protein B. Rantai protein B memfasilitasi masuknya *abrin* ke dalam sel dengan ikatan protein transpor tertentu pada membran sel, yang kemudian mengangkut racun ke dalam sel. Setelah masuk sel, rantai A mencegah sintesis protein dengan menonaktifkan subunit 26s ribosom. Satu molekul abrin akan membunuh hingga 1.500 ribosom per detik.

Gejala yang ditimbulkan oleh keracunan *abrin* terhirup dapat terjadi dalam waktu 8 jam. Gejala kemungkinan adalah gangguan pernafasan, demam, mual, dan sesak didada, gejala pada penelanan ia akan muntah atau diare, sawan, kegagalan hati dan kematian sesudah beberapa hari (Dantje, T.sembel, 2015).

Racun *abrin* sampai saat ini masih belum ditemukan penawarnya. Bila keracunan abrin maka perawatan medis mendukung untuk meminimalkan efek dari keracunan, kemudian perawatan dapat mencakup langkah-langkah seperti membantu korban bernafas, memberi mereka cairan infus, memberi obat untuk kondisi kejang dan tekanan darah rendah.

b. Ricin

Ricin adalah protein beracun yang berasal dari tanaman jarak. Terutama pada Biji jarak, tidak semua bagian dalam tanaman jarak yang berbahaya tanaman jaraka dikelilingi oleh kapsul yang dicerna. Dibutuhkan sekitar delapan biji untuk membunuh orang dewasa. Jika protein dimurnikan dari biji, jumlah yang sangat kecil - kurang dari 2 miligram jika disuntikkan - akan membunuh seseorang. Jika dimakan, sekitar 2000 miligram akan membunuh seseorang. *Ricin* dapat membunuh jika terhirup, disuntikkan, atau tertelan. Hal ini paling ampuh ketika dihirup atau disuntikkan ke dalam tubuh. Bila *ricin* masuk ke dalam tubuh manusia dapat memakan waktu hingga satu hari setelah gejala muncul, dan juga dapat menyebabkan kematian dalam 3 hari. Dan jika bertahan selama lebih dari 5 hari maka cenderung untuk hidup. (welsh, 2013:4)

Gejala dari keracunan risin yakni jika tertelan terjadinya mual dan diare, jika terhirup akan mengalami kesulitan bernafas dan berakhir dengan detak jantung tidak teratur tekanan darah rendah dan kejang. Hal tersebut dapat berlangsung hingga satu minggu. Dan dapat menyebabkan kematian karena syok dan kegagalan organ *multiple*

c. Oleandrin dan Neriine

Oleandrin dan *Neriine* masuk dalam golongan *cardiac glycoside*, suatu zat yang menyebabkan perlamabatan denyut jantung dan gagal jantung. Apabila tertelan gejala yang ditimbul adalah mual dan muntah, sakit perut dan diare, mata menjadi kabur, denyut jantung melamabat, dan jika tubuh tidak mampu bertahan lagi kematian biasanya disebabkan oleh kegagalan pernafasan atau *fibrilasi ventrikel* dapat terjadi hanya beberapa jam setelah mengonsumsi racun (Dantje, T.sembel, 2015).

Pada tanaman (*oleander)* yang memiliki racun *oleandrin* dan *nerrine* Pengeringan daun, biji dahan tanaman ini tidak mengurangi kadar toksisitasnya, bahkan 100 gram zat toksis ini sudah cukup mematikan untuk seekor kuda dewasa.

Cara pengobatan akibat keracuna oleander ini adalah dengan merangsang muntah (*induced vomiting),* pembilasan lambung (*gastric lavage).* dan pemberian norit

(*Activated charcoal).* Pemberian norit ini dimaksudkan untuk mengikat zat tersebut sehingga menjadi netral.

Racun tanaman dengan kategori sedang salah satunya adalah :

d**.** Alkaloid Tropane

menurut sejarah *alkaloid* jelas kiranya *alkaloid* sebagai kelompok senyawa. Tidak diperoleh definisi tunggal tentang *alkaloid*. Berdasarkan atom nitrogennya *alkaloid* dibedakan atas *alkaloid* dengan atom nitrogen heterosiklik dan *alkaloid* tanpa atom nitrogen heterosiklik. Alkaloid tropane termasuk dalam golongan alkaloid dengan atom nitrogen heterosiklik mengandung satu atom nitrogen dengan gugus metilnya (N-CH3). Alkaloid ini dapat mempengaruhi sistem saraf pusat termasuk yang ada pada otak maupun tulang sum-sum tulang belakang. keracunan brugmansia dapat mengakibatkan kelumpuhan, sawan (*convulsion), tachycardia*, mulut kering, diare, migren sakit kepala, halusinasi penglihatan dan pembesaran kelopak mata (*mydriasis) (*van der Donck, 2004; Wagstaff, 2008).

Racun dengan kategori ringan antara lain adalah :

e. Racun Oksalat

Oksalat merupakan salah satu hasil metabolit tanaman yang memiliki peran unik pada tanaman. Oksalat dapat berbentuk asam oksalat maupun dalam bentuk kristal kalsium oksalat (Franchesi dan Nakata, 2005).

Perbedaan diantara dua bentuk dari racun oksalat itu sendiri yaitu :

1. Asam oksalat

   Pada saat dalam bentuk asam oksalat, senyawa tersebut memiliki sifat untuk larut dalam air, sehingga dapat distribusinya cukup luas pada jaringan-jaringna tanaman. Baik pada organ vegetatif maupun pada organ generatif.

2. Kristal oksalat

   Adapun dalam bentuk kristal kalsium oksalat, struktur kristal tersebut relatif memiliki distrisui dan mobilitas yang realtif rendah bila dibandingkan jika dalam bentuk asam oksalat (terlarut). Sering kali, kristal oksalat tersebut ditemukan pada sel-sel khusus yang memiliki vakuola dalam ukuran

sedang sampai besar khusus untuk menyimpan kristal kalsium oksalat. Sel-sel tersebut sering disebut sebagai sel idioblas.

Oksalat dapat terdistrusi pada bagian -bagian tertentu pada tanaman maupun pada hampir seluruh bagian tanaman. Informasi tentang distrusi oksalat, khususnya dalam bentuk kristal kalsium oksalat pada beberapa tanaman telah banyak dilaporkan (Akhtar, 2011). Termasuk tanaman tanaman berprospek tanaman hias, pangan, maupun obat (Cote, 2009).

Menelan dalam dosis biasa asam oksalat maupun Kristal oksalat dapat menimbulkan korosif hebat pada selaput lendir usus dan lambung karena gejala-gejala datangnya mendadak dan kematian dapat terjadi dalam beberapa menit sebagai akibat radang usus dan lambung juga bisa menyebabkan shock. Dosis lethal (LD) pada anak-anak terletak antara 15 dan 30 gr, kematian dapat terjadi antara beberapa jam. Adapun gejala gejala nya adalah rasa panas terbakar pada tenggorokan, kerongkongan, dan perut.denyut nadi menjadi lemah.

II.3 Analisa

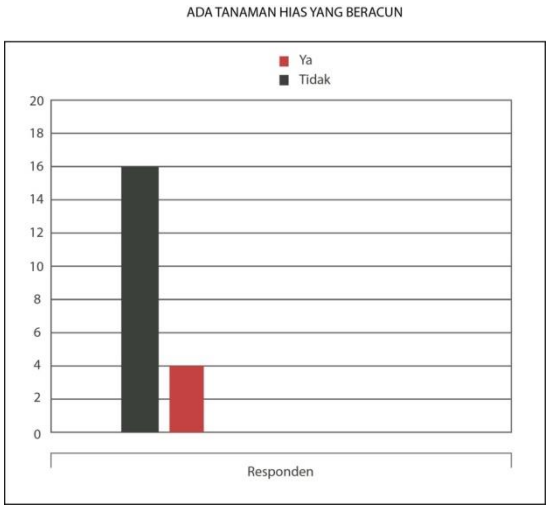
Orangtua begitu peduli jika membahas akan keindahan pekarangan rumahnya, dengan menanam tanaman hias. namun disisi lain pengetahuan akan tanaman hias kebayakan hanya soal membudidayakan ataupun cara perawatannya tentu itu adalah hal yang paling diperhatikan selain agar berumur panjang.

Namun para pemilik tanaman hias melupakan bahwa ada tanaman hias yang beracun dan tidak mengetahui akan hal tersebut sehingga tanaman tanaman beracun dianggap sama seperti halnya tanaman hias lain yang tidak beracun. Karena tanaman-tanaman beracun tersebut termasuk dari tanaman tanaman populer sehingga masyarakat membeli hanya sebagai *trend* dan tidak ingin mengetahui lebih lanjut informasi tentang tanaman tersebut yang ternyata beracun.

Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner kepada 20 orang respoden, yang didalamnya terdapat respon dari orangtua, yang rata- rata berumur 25 tahun keatas dikota Bandung yang disebarkan melalui penyebaran langsung tgl

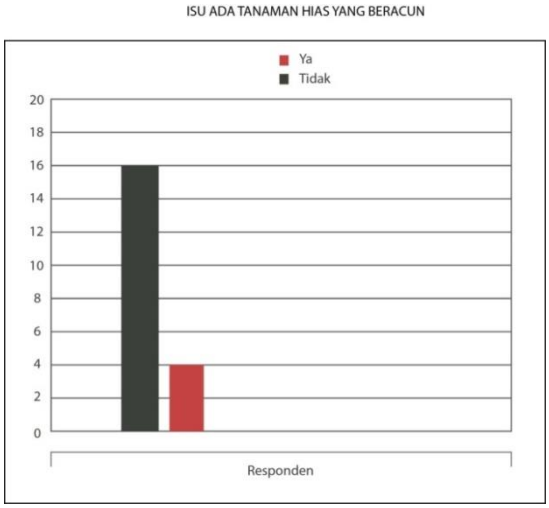
20 januari 2016 hingga 25 januari 2016. Maka berikut ini adalah hasil grafik kuisionernya.

A. Pengetahuan orang tua adanya tanaman hias yang beracun



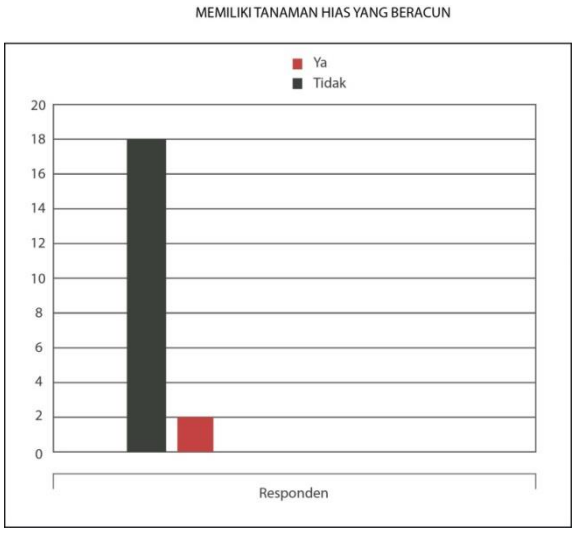
Gambar II.8.16 dari 20 Responden tidak mengetahui ada tanaman hias beracun
(Sumber : kuesioner pengetahuan masyarakat tentang tanaman hias beracun, pada 26-01-2016)

B. Isu tanaman hias yang mengandung racun



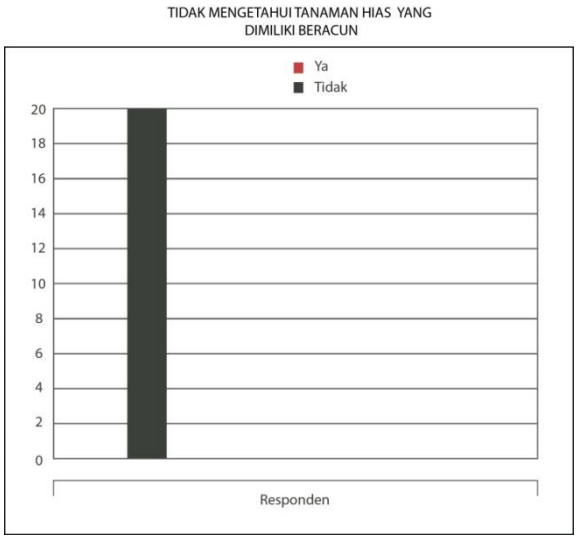
Gambar II.9.16 dari 20 Responden mendengar isu
(Sumber : kuesioner pengetahuan masyarakat tentang tanaman hias beracun, pada 26-01-2016)

C. Orangtua memiliki tanaman hias beracun



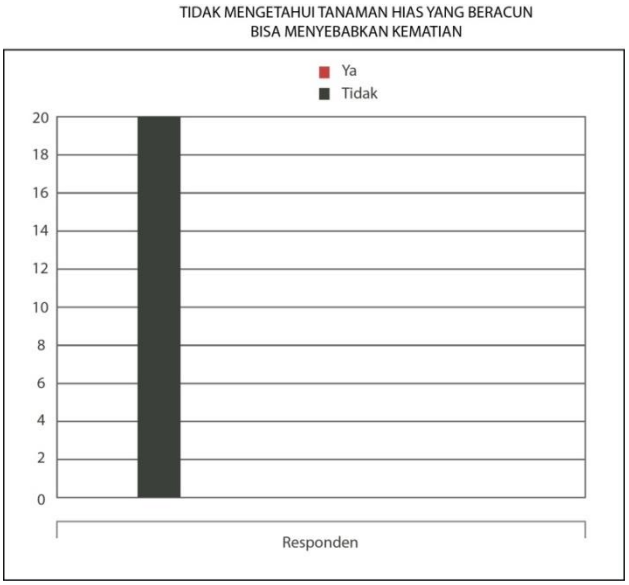
Gambar II.10.18 dari 20 Responden memiliki tanaman hias beracun
(Sumber : kuesioner pengetahuan masyarakat tentang tanaman hias beracun, pada 26-01-2016)

D. Tidak mengetahui tanaman hias yang dimiliki beracun



Gambar II.11.20 dari 20 Responden tidak mengetahui tanaman hias yang dimiliki beracun
(Sumber : kuesioner pengetahuan masyarakat tentang tanaman hias beracun, pada 26-01-2016)

E. Tanaman hias beracun bisa menyebabkan kematian



Gambar II.12.20 dari 20 Responden tidak mengetahui tanaman hias beracun bisa menyebabkan kematian.
(Sumber : kuesioner pengetahuan masyarakat tentang tanaman hias beracun, pada 26-01-2016)

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa para orangtua banyak yang tidak mengetahui adanya tanaman hias beracun dan seberbahaya apabila terkena racun oleh tanaman tersebut. Masyarakat hanya mengetahui bahwa tanaman tersebut hanya untuk memperindah pekarangannya tanpa tahu bahaya apa yang terdapat pada tanaman tersebut dan juga kekhawatiran inilah yang justru berbahaya bila berimbas pada anaknya yang sering bermain dengan apa yang ada disekitarnya. Maka dari itu pengetahuan mengenai tanaman hias beracun sangat penting untuk diketahui oleh orangtua guna mencegah terjadinya keracunan.

II.4 Analisa Masalah dan Solusi

Dilihat dari banyaknya pemilik tanaman hias kebanyakan selain untuk memperindah taman dan rumah, juga memberi manfaat yang positif bagi penghuninya. Diantaranya bisa menjadi penyegaran ketika masuk kerumah dan bersantai dipekarangan rumah ataupun merawatnya agar selalu terlihat segar dan cantik.

Disisi lain para pemilik tanaman hias melupakan akan adanya senyawa racun pada beberapa tanaman hias, masyarakat bahkan tidak tahu jika tanaman-tanaman yang yang terlihat cantik itu ternyata memiliki racun yang berbahaya terutama untuk anak dibawah lima tahun, jika dilihat hampir setiap rumah yang memperindah rumahnya dengan tanaman hias, kebanyakan selalu terdapat salah satu dari tanaman hias beracun terutama tanaman hias Dieffebanchia. Hal tersebut karena masyarakat tidak mengetahui akan racun yang terdapat dalam tanaman tersebut dan hanya menganggap tanaman hias tersebut sama dengan tanaman tanaman hias yang lainnya yang tidak beracun

Di indonesia dengan iklimnya yang tropis membuat warga indonesia dapat dengan mudah dalam hal petumbuhan dan pembudidayaan tanaman. Terutama tanaman hias yang biasa dijadikan sebagai sesuatu untuk mempercantik pekarangan rumah karena tanaman hias memiliki nilai estetik sesuai dengan namanya.

banyaknya jenis tanaman hias yang indah dan sering terlihat di masyarakat ternyata ada juga yang mengandung racun, informasi mengenai tanaman hias yang mengandung racun tersebut sangatlah sedikit. Melalui penyebaran kuisioner ternyata masyarakat banyak yang tidak mengetahui bahwa tanaman hias juga ada yang beracun dan kejadian keracunan tanaman hias beracun bisa terjadi kepada siapa saja baik anak-anak bahkan hingga orang dewasa. Dengan demikian maka penyelesaian masalahnya atau solusi yang baik adalah dengan membuat media informasi untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua mengenai adanya tanaman hias yang mengandung racun, agar orangtua lebih berhati-hati terhadap racun yang terdapat pada tanaman hias yang mengandung racun agar tidak terjadinya keracunan dan juga bisa sangat berbahaya apabila berimbas kepada anaknya.